

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum UMKM Rebana Desa Kaliwadas

Desa Kaliwadas merupakan desa yang terletak di Kecamatan Bumiayu, yang memiliki lima Rukun Warga yang meliputi pedukuhan Watujaya-Congkar, Krajan Utara, Krajan tengah, Krajan Kidul dan Kecepit-Kedungkudi-Cimempok. Keunggulan Desa Kaliwadas adalah terdapat produksi kerajinan alat musik Islami, diantaranya rebana, marawis, dan beduk. Produksi ini pertama kali dirintis oleh bapak Madali (alm) dan bapak Toip sejak tahun 1940-an. Industri kecil rumahan ini dapat meningkatkan taraf ekonomi bagi warga sekitar. Mulai tahun 1990-an, alat musik Islami ini dapat merambah berbagai daerah di Indonesia hingga manca negara.

Rebana adalah perkusi yang telah melekat begitu lama dan sangat erat dengan seni tradisi Islam, karena dipakai untuk mengiringi nyanyian-nyanyian dengan konten syair yang penuh dakwah, puji-pujian kepada nabi, sholawat, dan nyanyian Islam lainnya. Rebana sebagai alat musik yang ditepuk, yang mengeluarkan bunyi-bunyian dengan tepukan (pukulan dengan telapak tangan terbuka), terbuat dari bahan kayu yang berbentuk melingkar, kemudian di satu sisi 'ditutup' dengan kulit kambing. Rebana diproduksi dalam berbagai ukuran, dan dalam 1 set rebana terdiri dari 6-8 rebana. Sepanjang jalan di desa Kaliwadas, sekitar 2 kilometer dari kota Bumiayu, terdapat toko-toko yang memajang rebana, marawis, kendang, bedug dan *marching band*. Banyak pembeli luar kota yang sengaja datang ke

Kaliwadas untuk membeli langsung atau untuk melakukan pemesanan. Maraknya festival qasidah yang diadakan LASQI (Lembaga Seni Qasidah Indonesia) dan lomba Mata Pelajaran dan Seni Indonesia (MAPSI) ikut mendorong penjualan rebana. Gerakan sholawat dengan iringan tabuhan, Maulid Simtudduror oleh Al-Habib Hasan Bin Ja'far Assegaf juga termasuk yang mendorong larisnya rebana.

2) Gambaran Umum Responden

Penelitian ini dilakukan di Desa Kaliwadas Kecamatan Bumiayu. Penelitian ini mengukur apakah ada pengaruh antara motivasi, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap produktivitas kerja karyawan UMKM rebana Desa Kaliwadas. Obyek penelitian ini adalah karyawan UMKM rebana Desa Kaliwadas. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuisisioner yang dibagikan secara langsung pada responden. Penyebaran kuisisioner ini dilakukan pada tanggal 15 April- 25 April dengan pembagian kuisisioner sebanyak 80 yang disebar kepada karyawan UMKM rebana di desa Kaliwadas.

Penyajian data karakteristik responden yang merupakan karyawan UMKM rebana di Desa Kaliwadas adalah penggambaran secara umum mengenai kondisi riil karyawan yang ada di UMKM rebana Desa Kaliwadas. Penggambaran tersebut dibagi kedalam beberapa karakteristik, meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan.

Penggolongan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui gambaran responden sebagai obyek penelitian penggolongan responden dapat diuraikan seperti berikut ini:

Tabel 5. Proses Penyebaran dan Penerimaan Kuisisioner

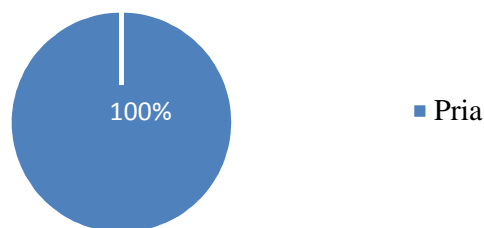
Responden	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang disebar	80	100%
Kuesioner yang tidak kembali	0	0%
Kuesioner yang dapat diolah	80	100%

Sumber : Data primer yang diolah (2018).

Tabel 5 menunjukkan bahwa kuesioner yang dibagikan kepada responden sebanyak 80 kuesioner, dengan tingkat pengembalian sebesar 100% yang berarti bahwa seluruh kuesioner kembali dan dapat diolah. Dalam penelitian ini karakteristik yang ingin diketahui adalah jenis kelamin, usia dan pendidikan terakhir. Untuk lebih jelas mengenai data dari responden dapat dilihat pada gambaran umum responden berikut ini yang disajikan dalam bentuk diagram lingkaran yang menunjukkan besarnya jumlah dan presentase.

a. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Tujuan dari penyajian ini adalah untuk mengetahui proporsi jenis kelamin karyawan UMKM rebana di Desa Kaliwadas. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran tentang jenis kelamin responden yang dapat dilihat pada diagram lingkaran di bawah ini:



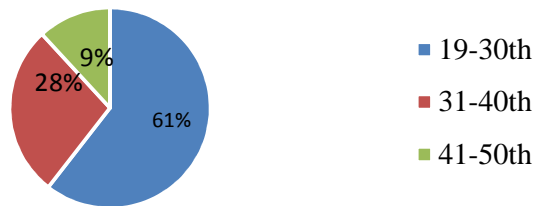
Gambar 2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber : Data primer yang diolah (2018).

Diagram lingkaran diatas menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin pria sebanyak 80 responden (100%). Berdasarkan diagram lingkaran diatas diindikasikan bahwa mayoritas karyawan UMKM rebana di Desa Kaliwadas adalah pria. Hal ini disebabkan karena pekerjaan-pekerjaan di UMKM rebana di Desa Kaliwadas memerlukan tenaga serta keterampilan dalam menjalankan pekerjaannya.

b. Karakteristik Responden Menurut Usia

Tujuan dari penyajian ini adalah untuk mengetahui proporsi usia karyawan UMKM rebana di Desa Kaliwadas. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran responden berdasarkan usianya dan dapat dilihat pada diagram lingkaran dibawah ini:



Gambar 3. Responden berdasarkan usia

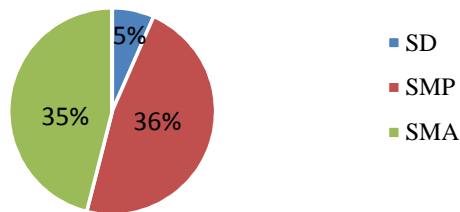
Sumber : Data primer yang diolah (2018)

Dengan melihat diagram lingkaran diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan usia dalam penelitian ini yang memiliki jumlah terbanyak adalah responden dengan usia 19-30 tahun yaitu 46 karyawan atau sebesar 61% dan jumlah responden paling sedikit adalah usia 41-50 tahun sebanyak 9 orang karyawan atau sebesar 11%. Hal ini disebabkan karena UMKM rebana membutuhkan karyawan dengan usia

produktif sehingga mampu bekerja lebih baik daripada kelompok yang lain.

c. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Tujuan dari penyajian ini adalah untuk mengetahui proporsi tingkat pendidikan karyawan UMKM rebana di Desa Kaliwadas. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran responden berdasarkan tingkat pendidikan dan dapat dilihat pada diagram lingkaran dibawah ini:



Gambar 4. Responden berdasarkan tingkat pendidikan

Sumber : Data primer yang diolah (2018)

Dengan melihat diagram lingkaran diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berdasarkan tingkat pendidikan dalam penelitian ini adalah SMP sebanyak 36 (47%). Hal ini dikarenakan UMKM tersebut tidak memandang status pendidikan dalam rekrutmen karyawan, dan pekerjaan tersebut hanya membutuhkan *skill* khusus untuk menjalankan usahanya.

A. Analisis Datadan Pembahasan

1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu motivasi (X1), tingkat pendidikan (X2) dan teknologi (X3) serta satu variabel dependen yaitu produktivitas kerja (Y). Berikut adalah hasil dari jawaban responden yang merupakan karyawan dari UMKM rebana di Desa Kaliwadadas :

a. Deskripsi Variabel Motivasi

Tabel 6. Jawaban Responden untuk Variabel Motivasi (X1)

No	Indikator	STS	TS	KS	N	AS	S	SS	Nilai Indeks	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Keluarga dan kebudayaan yang mendukung membuat saya termotivasi	0	0	0	0	10	240	238	69,71	Tinggi
2	Konsep diri yang mendukung membuat saya termotivasi bekerja	0	0	0	0	25	354	84	66,14	Tinggi
3	Jenis kelamin membuat saya termotivasi bekerja	0	0	0	16	5	132	343	70,85	Tinggi
4	Pengakuan dan prestasi membuat saya termotivasi bekerja	0	0	0	12	55	318	63	64	Tinggi
5	Cita-cita dan aspirasi membuat saya termotivasi bekerja	0	0	0	8	30	288	140	66,57	Tinggi
6	Kemampuan Belajar membuat saya termotivasi bekerja	0	0	0	4	10	378	70	66	Tinggi
7	Kondisi fisik dan psikologis yang sehat membuat saya termotivasi bekerja	0	0	0	4	5	102	399	72,85	Sangat Tinggi
Jumlah									476,12	
Rata-rata									68	Tinggi

Sumber : Data primer yang diolah (2018).

Tabel 6 menunjukkan tanggapan responden mengenai pernyataan-pernyataan pada variabel motivasi. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi jawaban responden dari keseluruhan indikator variabel motivasi mendapat rata-rata nilai indeks sebesar 68 yang masuk dalam kriteria tinggi, yang berarti bahwa responden mempunyai penilaian yang baik terhadap UMKM rebana dalam memahami dan menganalisis karakteristik pekerjaan mereka. Nilai indeks tertinggi variabel motivasi adalah pada indikator nomor tujuh sebesar 72,85 yang artinya selama ini responden menganggap kondisi fisik yang sehat akan mempunyai arti penting baik bagi diri mereka sendiri ataupun bagi UMKM rebana, dan nilai indeks terendah adalah pada indikator pengakuan dan prestasi sebesar 64 yang artinya responden cukup mengetahui seberapa baik mereka bekerja.

b. Deskripsi Variabel Tingkat Pendidikan

Tabel 7. Jawaban Responden untuk Variabel Tingkat Pendidikan (X2)

No	Indikator	STS	TS	KS	N	AS	S	SS	Nilai indeks	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Jenjang pendidikan yang saya miliki mendukung produktivitas kerja	0	0	0	36	50	318	56	65,71	Tinggi
2	Jenjang pendidikan yang lebih baik merangsang saya untuk menciptakan produktivitas	0	0	0	12	120	252	77	65,85	Tinggi
3	Jenjang pendidikan yang saya miliki memungkinkan saya memperluas pengetahuan produktivitas kerja	0	0	3	36	110	192	112	64,71	Tinggi

Tabel 7. Jawaban Responden untuk Variabel Tingkat Pendidikan (X2) (lanjutan)

4	Spesifikasi jurusan pendidikan keilmuan yang saya miliki mendukung produktivitas	0	0	3	100	105	132	77	59,57	Agak tinggi
Jumlah									255,84	
Rata-rata									63,96	Tinggi

Sumber : Data primer yang diolah (2018).

Pada tabel 7 diatas menunjukkan bagaimana tanggapan responden terhadap indikator-indikator pada variabel kompensasi. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi jawaban responden dari keseluruhan indikator variabel tingkat pendidikan mendapat rata-rata nilai indeks sebesar 63,96 yang masuk dalam kriteria tinggi, yang berarti bahwa responden mempunyai penilaian yang baik terhadap variabel tingkat pendidikan pada UMKM rebana di Desa Kaliwadas. Nilai indeks tertinggi variabel tingkat pendidikan adalah pada indikator nomor dua sebesar 65,85 yang artinya responden merasa peningkatan pendidikanakan menciptakan produktivitas kerja dalam menunjang pekerjaan mereka. Sementara nilai indeks terendah yaitu pada indikator nomor empat sebesar 59,57 yang artinya bahwa spesifikasi jurusan pendidikan keilmuan yang mereka miliki tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas dalam bekerja.

c. Deskripsi Variabel Teknologi

Tabel 8. Jawaban responden untuk variabel teknologi (X3)

No	Indikator	STS	TS	KS	N	AS	S	SS	Nilai Indeks	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Pemeliharaan mesin/teknologi mendukung produktivitas kerja	0	0	0	4	5	130	364	71,85	Sangat tinggi
2	Reparasi perlengkapan material mendukung produktivitas	0	0	0	0	10	162	357	75,57	Sangat tinggi
3	Peningkatan material yang baik mendukung produktivitas kerja	0	0	0	0	5	125	324	64,85	Tinggi
4	Penggantian mesin mendukung produktivitas kerja	0	0	0	12	10	198	294	73,42	Sangat tinggi
5	Penambahan jumlah mesin mendukung produktivitas	0	0	0	8	10	165	301	69,14	Tinggi
Jumlah									354,83	
Rata-rata									70,96	Sangat tinggi

Sumber : Data primer yang diolah (2018).

Pada tabel 8 di atas menunjukkan bagaimana tanggapan responden terhadap indikator-indikator teknologi. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi jawaban responden dari keseluruhan indikator variabel teknologi mendapat rata-rata nilai indeks sebesar 70,96 yang masuk dalam kriteria tinggi, yang berarti bahwa responden mempunyai penilaian yang baik terhadap variabel teknologi pada UMKM rebana di Desa Kaliwadas. Nilai indeks tertinggi variabel teknologi adalah pada indikator nomor dua sebesar 75,57 yang artinya bahwa responden merasa butuh dalam segi reparasi mesin

atau bahan baku, sementara nilai indeks terendah yaitu pada indikator nomor tiga sebesar 64,85 yang artinya karyawan merasa cukup memahami untuk peningkatan material yang masih modern atau tradisional.

d. Deskripsi Variabel Produktivitas Kerja

Tabel 9. Jawaban responden untuk variabel Produktivitas Kerja

No	Indikator	STS	TS	KS	N	AS	S	SS	Nilai Indeks	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Motivasi kerja yang saya miliki mendukung produktivitas kerja	0	0	1	40	50	246	126	66,14	Tinggi
2	Disiplin dan etika kerja yang saya miliki mendukung produktivitas	0	0	0	16	25	330	112	64	Tinggi
3	Keahlian kerja yang saya miliki mendukung produktivitas	0	0	0	16	80	240	140	68	Tinggi
4	Kesehatan kerja yang saya miliki mendukung produktivitas kerja saya	0	0	0	8	40	252	196	70,85	Tinggi
5	Jaminan sosial yang saya miliki mendukung produktivitas kerja	0	0	0	12	35	264	182	70,42	Tinggi
6	Lingkungan kerja dan iklim kerja yang mendukung produktivitas	0	0	3	20	45	168	259	70,71	Tinggi
7	Sarana produksi kerja yang mendukung produktivitas	0	0	3	40	35	246	147	67,28	Tinggi
8	Teknologi yang mendukung produktivitas	0	0	0	8	35	306	140	69,85	Tinggi
Jumlah									547,25	
Rata-rata									68,40	Tinggi

Sumber : Data primer yang diolah (2018).

Tabel 9 menunjukkan tanggapan responden mengenai pernyataan pada variabel produktivitas kerja. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi jawaban responden dari keseluruhan indikator variabel produktivitas kerja mendapat rata-rata nilai indeks sebesar 68,40 yang masuk dalam kriteria tinggi, yang berarti bahwa responden mempunyai penilaian yang baik terhadap variabel produktivitas kerja pada UMKM rebana di Desa Kaliwadas.

Nilai indeks tertinggi variabel produktivitas kerja adalah pada indikator nomor empat sebesar 70,85 yang artinya bahwa karyawan UMKM rebana di Desa Kaliwadas merasa cukup baik dengan kesehatan kerja yang dimiliki dan juga iklim kerja yang mendukung, sementara nilai indeks terendah yaitu pada indikator nomor dua sebesar 64 yang artinya karyawan cukup puas dan termotivasi dalam menciptakan disiplin kerja.

2. Hasil Uji Instrumen

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat uji dimana nilai signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, di mana n merupakan jumlah responden awal pada penelitian ini yaitu 80 responden. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 80 jawaban responden untuk uji validitas, maka dari nilai $df = 80-2 = 78$ dan α sebesar 0,05 diperoleh nilai r tabel sebesar 0,1901.

Uji validitas ini akan menguji masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dimana keseluruhan variabel penelitian memuat dua

puluh empat (24) pernyataan yang harus dijawab oleh responden sesuai dengan tata cara yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan valid tidaknya pernyataan yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah jika r hitung (untuk tiap butir dapat dilihat kolom *Corrected Item-Total Correlation*) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pernyataan valid (Ghozali, 2006). Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji Validitas

No.	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Motivasi			
	Indikator 1	0,533	0,1901	Valid
	Indikator 2	0,533	0,1901	Valid
	Indikator 3	0,618	0,1901	Valid
	Indikator 4	0,647	0,1901	Valid
	Indikator 5	0,474	0,1901	Valid
2	Tingkat pendidikan			
	Indikator 1	0,665	0,1901	Valid
	Indikator 2	0,737	0,1901	Valid
	Indikator 3	0,777	0,1901	Valid
3	Teknologi			
	Indikator 1	0,786	0,1901	Valid
	Indikator 2	0,708	0,1901	Valid
	Indikator 3	0,605	0,1901	Valid
	Indikator 4	0,778	0,1901	Valid
	Indikator 5	0,613	0,1901	Valid

Tabel 10. Hasil Uji Validitas (lanjutan)

4 Produktivitas Kerja				
Indikator 1	0,425	0,1901	Valid	
Indikator 2	0,555	0,1901	Valid	
Indikator 3	0,488	0,1901	Valid	
Indikator 4	0,648	0,1901	Valid	
Indikator 5	0,680	0,1901	Valid	
Indikator 6	0,507	0,1901	Valid	
Indikator 7	0,760	0,1901	Valid	
Indikator 8	0,332	0,1901	Valid	

Sumber : Data primer yang diolah (2018).

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan dalam pernyataan kuesioner dinyatakan valid dan bisa digunakan dalam penelitian ini karena semua indikator memiliki nilai positif dimana r hitung $\geq r$ tabel (0,1901) dengan nilai Sig. $< 0,05$.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan alat ukur yang sama. Hasil tersebut menunjukkan seberapa jauh alat ukur dapat diandalkan. Reliabilitas diukur dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila koefisien *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2006). Adapun hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Standar Cronbach Alpha</i>	Ket.
Motivasi	0,653	0,60	Reliabel
Tingkat Pendidikan	0,740	0,60	Reliabel
Teknologi	0,733	0,60	Reliabel
Produktivitas kerja	0.664	0,60	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah (2018).

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa variabel motivasi, tingkat pendidikan, teknologi dan produktivitas kerja mempunyai nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 yang artinya semua variabel dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan untuk memprediksi atau meramalkan suatu variabel dependen berdasarkan variabel independen. Rumus yang digunakan untuk menguji regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

Untuk mengetahui hasil output uji regresi dapat dilihat di tabel di bawah ini:

Tabel 12. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	B	T hitung	Sig	Keterangan
Constant	7,025	3,021	0,003	
Motivasi	0,369	2,376	0,020	Berpengaruh positif
Tingkat pendidikan	0,350	2,485	0,015	Berpengaruh positif
Teknologi	0,170	0,899	0,372	Tidak berpengaruh

Sumber : Data primer yang diolah (2018).

Berdasarkan tabel 12 hasil regresi berganda dapat dituliskan dalam bentuk *unstandardized* dari persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 7,025 + (0,369)X_1 + (0,350)X_2 + (0,170)X_3 + e \dots\dots\dots (3)$$

Yang artinya :

7,025 = jika variabel motivasi, tingkat pendidikan, dan teknologi bernilai nol, maka produktivitas kerja karyawan adalah sebesar 7,025% satuan

0,369 = jika motivasi naik satu satuan dan variabel lain tetap, maka produktivitas kerja meningkat sebesar 0,369 satuan

0,350 = jika tingkat pendidikan naik satu satuan dan variabel lain tetap, maka produktivitas kerja meningkat sebesar 0,350 satuan

0,170 = jika teknologi naik satu satuan dan variabel lain tetap, maka produktivitas kerja meningkat sebesar 0,170 satuan

4. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah hasil nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *kolmogorov-smirnov*, dengan kriteria dimana $K_{hitung} < K_{tabel}$, maka residual terstandarisasi berdistribusi normal (Suliyanto, 2012). Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13. *One Sample Kolmogorof Smirnov Test*

Kolgomorov-Smirnov Test	<i>Standardized Residual</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,269

Sumber : Data primer yang diolah (2018).

Tabel 13 diatas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan jumlah responden 80 terdistribusi normal karena nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) $0,269 > 0,05$.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel independen atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi atau hubungan yang tinggi atau sempurna diantara variabel independen, maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier (Suliyanto, 2011). Dalam pengujian multikolinearitas pada penelitian ini dengan melihat nilai VIF (*varriance inflation factor*) dan *tolerance*. Adapun nilai VIF dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Model	<i>Collinearity Statistic</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	Motivasi	0,321	3.118
	Tingkat Pendidikan	0,755	1.324
	Teknologi	0,295	3.394

Sumber : Data primer yang diolah (2018).

Tabel 14 diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* tidak ada yang lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF tidak ada yang lebih besar dari 10,00, sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*, dengan ketentuan jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha ($\text{Sign.} > \alpha$), maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila t hitung $< t$ tabel (Suliyanto, 2011). Adapun hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 15. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	<i>Sig.</i>	<i>Keterangan</i>
<i>(Constant)</i>		
Motivasi	0,908	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Tingkat Pendidikan	0,867	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Teknologi	0,707	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data primer yang diolah (2018).

Berdasarkan tabel 15. Menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel motivasi (0,908), nilai signifikansi variabel tingkat pendidikan (0,867) dan nilai signifikansi variabel teknologi (0,707) yang berarti korelasi antar variabel independen memiliki nilai $\text{Sig.} > 0,05$, karena nilai $\text{Sig.} > 0,05$, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji T

Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut > dibandingkan dengan nilai t tabel Sulianto (2011). Hasil Uji t dapat dilihat di tabel di bawah ini:

Tabel 16. Hasil Uji t

Model	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
(Constant)	3,021	1,665	0,03	
Motivasi	2,376	1,665	0,020	Berpengaruh positif
Tingkat pendidikan	2,485	1,665	0,015	Berpengaruh positif
Teknologi	0,899	1,665	0,372	Tidak berpengaruh

Sumber : Data primer yang diolah (2018).

Hipotesis 1 : Hasil statistik uji t untuk hipotesis satu (H_1) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja, hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung ($2,376 < t$ tabel $1,665$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,020 (> 0,05)$, karena memenuhi kriteria pengujian t hitung $> t$ tabel atau $Sig. \leq 0,05$, maka H_a diterima.

Hipotesis 2 : Hasil statistik uji t untuk hipotesis dua (H_2) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja, hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung ($2,485 > t$ tabel $1,665$ dengan nilai signifikansi sebesar

0,015(<0,05), karena memenuhi kriteria pengujian t hitung $> t$ tabel atau $\text{Sig.} \leq 0,05$, maka H_a diterima.

Hipotesis 3 : Hasil statistik uji t untuk hipotesis tiga (H_3) menyatakan bahwa teknologi tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung (0,899) $\leq t$ tabel 1,665 dengan nilai signifikansi sebesar 0,372 ($> 0,05$), karena tidak memenuhi kriteria pengujian t hitung $\leq t$ tabel atau $\text{Sig.} \leq 0,05$, maka H_a ditolak.

b. Hasil Uji F

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Uji F ini sering disebut uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak (Suliyanto, 2011). Menurut Ghozali, (2016) kriteria uji F adalah jika F hitung $\leq F$ tabel maka H_0 diterima (H_a ditolak), namun jika F hitung $> F$ tabel maka H_a diterima (H_0 ditolak). Untuk mengetahui hasil output uji F dapat dilihat di tabel di bawah ini:

Tabel 17. Hasil Output Uji F

Model	F hitung	Sig.	Keterangan
Motivasi, tingkat pendidikan, teknologi	18,250	0,000	Berpengaruh Signifikan

Sumber : Data primer yang diolah (2018).

Berdasarkan tabel 17 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini masuk dalam kriteria cocok (*good of fit*).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada hasil regresi berganda dengan melihat *R squared* berikut ini:

Tabel 18. Hasil Output Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	<i>R Squared</i>
1	0,419

Sumber : Data primer yang diolah (2018).

Berdasarkan tabel 18 menunjukkan bahwa nilai *R squared* sebesar 0,419 yang menunjukkan bahwa 49% variabel produktivitas kerja karyawan UMKM di Desa Kaliwadas ditentukan oleh variabel motivasi, tingkat pendidikan, dan teknologi, sisanya 51% ditentukan oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

6. Pembahasan

Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa hipotesis yang diajukan ada yang diterima dan ada pula yang ditolak. Berikut ini adalah hasil pembahasan dari penelitian ini:

a. Pengaruh Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan UMKM Rebana di Desa Kaliwadas Kecamatan Bumiayu

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa variabel motivasi berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja karyawan UMKM rebana di Desa Kaliwadas. Berdasarkan analisis deskriptif variabel motivasi, rata-rata nilai indeks pada variabel motivasi masuk dalam kategori

tinggi, maka sebenarnya motivasi kerja karyawan UMKM rebana di Desa Kaliwadas sudah baik.

Berdasarkan jawaban responden dari pernyataan kuisisioner yang pertama pada variabel motivasi mengenai keluarga dan kebudayaan, dapat dinyatakan bahwa karyawan UMKM rebana termotivasi dalam bekerja dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, orang tua dan teman. Berdasarkan jawaban responden dari pernyataan kuisisioner yang kedua mengenai konsep diri, dapat dinyatakan bahwa karyawan percaya bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu pekerjaan. Berdasarkan jawaban responden dari pernyataan kuisisioner yang ketiga mengenai jenis kelamin, dapat dinyatakan bahwa karyawan diidentikan dengan maskulinitas. Berdasarkan jawaban responden dari pernyataan kuisisioner yang keempat mengenai pengakuan dan prestasi, dapat dinyatakan bahwa karyawan lebih termotivasi untuk bekerja lebih keras apabila merasa diperdulikan dan diperhatikan oleh pemilik usaha.

Berdasarkan jawaban responden dari pernyataan kuisisioner yang kelima mengenai cita-cita dan aspirasi, dapat dinyatakan bahwa karyawan akan memenuhi target dalam suatu pekerjaan yang mengandung makna bagi pegawai. Berdasarkan jawaban responden dari pernyataan kuisisioner yang keenam mengenai kemampuan belajar, dapat dinyatakan kemampuan ini dikategorikan dalam diri karyawan, misalnya pengamatan, perhatian dan daya fikir karyawan tersebut. Berdasarkan jawaban responden dari pernyataan kuisisioner yang ketujuh mengenai kondisi fisik dan psikologis, dapat dinyatakan bahwa karyawan sangat dipengaruhi faktor kondisi fisik dan psikologis karyawan yang sehat sehingga hal ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap produktivitas kerja karyawan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andika dkk (2012) dengan judul “Pengaruh Pelatihan dan Kalimat Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan UMKM di Kecamatan Lowokwaru Malang Jawa Timur” yang menyatakan bahwa pelatihan dan kalimat motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan, serta penelitian yang sama juga dilakukan oleh M. Subandowo (2009) dengan judul “Hubungan Antara Motivasi, Sikap Dan Kelelahan Non Fisik Dengan Produktivitas Kerja Para Pengusaha Kecil Di Jawa Timur, Indonesia”. Yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja.

b. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan UMKM Rehana di Desa Kaliwadas.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja karyawan UMKM rehana di Desa Kaliwadas. Berdasarkan analisis deskriptif variabel tingkat pendidikan, rata-rata nilai indeks pada variabel tingkat pendidikan masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan karyawan UMKM rehana di Desa Kaliwadas sudah cukup baik dimana pemilik usaha memahami dan menganalisis tingkat pendidikan karyawannya.

Berdasarkan jawaban responden dari pernyataan kuesioner yang pertama pada variabel tingkat pendidikan mengenai jenjang pendidikan, dapat dinyatakan bahwa karyawan UMKM rehana mempunyai jenjang pendidikan menengah ke atas yang mendukung dari segi pekerjaan serta pengetahuan tentang produktivitas

kerja. Dengan adanya jenjang pendidikan, membantu mempermudah karyawan dalam menciptakan produktivitas kerjanya, sehingga jenjang pendidikan memberikan pengaruh positif terhadap produktivitas kerja.

Berdasarkan jawaban responden dari pernyataan kuesioner yang kedua mengenai pendidikan atas yang lebih baik, dapat dinyatakan bahwa pekerjaan yang mereka lakukan terlihat hasilnya sebagai hasil kinerja mereka memahami produktivitas kerja ditunjang dari segi pendidikan atas yang mereka tempuh sebelumnya dibangku sekolah. Seorang karyawan akan merasa bangga apabila mereka dapat menciptakan produktivitas kerja dan menunjukkan secara nyata hasil pekerjaannya sehingga pendidikan atas yang lebih baik memberikan pengaruh positif terhadap produktivitas kerja.

Berdasarkan jawaban responden dari pernyataan kuesioner yang ketiga mengenai jenjang pendidikan tinggi, dapat dinyatakan bahwa pekerjaan yang dilakukan karyawan UMKM rebana mempunyai makna yang berarti bagi dirinya maupun bagi UMKM, dengan adanya pendidikan tinggi pada karyawan dapat meningkatkan perasaan dipercaya dan dihargai untuk menjalankan tugas-tugas yang diberikan pemilik usaha, terutama apabila pekerjaan yang dilakukannya memberi makna yang berarti bagi organisasi dan bahwa karyawan telah berbuat sesuatu untuk kepentingan umum khususnya pada organisasi, sehingga jenjang pendidikan yang tinggi memberikan pengaruh positif terhadap produktivitas kerja.

Berdasarkan jawaban responden dari pernyataan kuesioner yang keempat mengenai spesifikasi jurusan pendidikan, dapat dinyatakan bahwa karyawan diberikan keleluasaan untuk menentukan prosedur dalam menjalankan pekerjaan serta menganalisis kesesuaian teknologi yang digunakan dalam mendukung

produktivitas kerja. Sehingga spesifikasi jurusan pendidikan memberikan pengaruh positif terhadap produktivitas kerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mandala dan Raharja (2012) dengan judul “ Peran Pendidikan Pengalaman Dan Inovasi Terhadap Produktivitas Usaha Kecil Menengah” yang menyatakan bahwa peran pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja, serta penelitian yang sama juga dilakukan oleh Tri Utari Putu Martini Dewi (2014) dengan judul “ Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat” yang menyatakan bahwa modal dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.

c. Pengaruh Teknologi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan UMKM Rebana di Desa Kaliwadas.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa variabel teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan UMKM rebana di Desa Kaliwadas. Berdasarkan analisis deskriptif variabel teknologi rata-rata nilai indeks pada variabel teknologi masuk dalam kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa teknologi yang digunakan pada UMKM rebana di Desa Kaliwadas sudah baik dimana pemilik usaha sudah menyediakan teknologi sesuai dengan proporsi pekerjaan karyawan.

Berdasarkan jawaban responden dari pernyataan kuesioner yang pertama pada variabel teknologi mengenai pemeliharaan, dapat dinyatakan bahwa pemeliharaan mesin yang digunakan pada UMKM rebana sudah mendukung

pekerjaan dan sesuai harapan mereka, sehingga hal ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap produktivitas kerja karyawan. Berdasarkan jawaban responden dari pernyataan kuesioner yang kedua mengenai reparasi atau perbaikan, dapat dinyatakan bahwa pekerjaan yang dilakukan karyawan UMKM rebana sudah sangat terbantu dengan mesin dan perlengkapan materiil yang selalu diperbaiki setiap ada kerusakan serta perawatan setiap dan sesudah mesin tersebut digunakan agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya, sehingga hal ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap produktivitas kerja karyawan. Berdasarkan jawaban responden dari pernyataan kuesioner yang ketiga mengenai peningkatan, dapat dinyatakan bahwa karyawan merasa terbantu dan mencukupi dengan perlengkapan materiil yang selalu tersedia sehingga umur dan nilai produk yang dihasilkan akan bertambah, sehingga hal ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap produktivitas kerja.

Berdasarkan jawaban responden dari pernyataan kuesioner yang keempat mengenai penggantian, dapat dinyatakan bahwa pekerjaan yang mereka lakukan cukup terbantu dengan mengganti perlengkapan mesin yang telah ada dengan perlengkapan lain yang lebih sesuai dan modern, sehingga penggantian memberikan pengaruh positif terhadap produktivitas kerja. Berdasarkan jawaban responden dari pernyataan kuesioner yang kelima mengenai penambahan, dapat dinyatakan bahwa pekerjaan yang dilakukan karyawan UMKM rebana mempunyai makna bagi dirinya sendiri maupun bagi pemilik usaha. Penambahan mesin atau perlengkapan materiil yang fungsinya sama, dengan adanya penambahan mesin dan perlengkapan materiil membantu mempermudah

karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan, sehingga penambahan memberikan pengaruh positif terhadap produktivitas kerja karyawan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ariani dkk (2013) dengan judul “ Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja, Bantuan Modal Usaha Dan Teknologi Terhadap Produktivitas Kerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah” bahwa pengaruh teknologi terhadap produktivitas kerja karyawan menunjukkan pengaruh yang cukup kuat dan positif. Dilihat dari hasil uji statistik serta deskriptif ditemukan perbedaan jawaban. Hal ini disebabkan karena penggunaan teknologi atau mesin yang mendukung sepenuhnya produktivitas kerja dipengaruhi oleh *Skill* atau keterampilan karyawan itu sendiri dalam memproduksi rebana, hal ini terbukti pada UMKM rebana yang ada di Desa Kaliwadas, Kurangnya penambahan atau penggantian mesin serta peralatan membuat karyawan kesulitan untuk memproduksi rebana dalam jumlah yang banyak sehingga mempengaruhi produktivitas kerja karyawan pada UMKM rebana di Desa Kaliwadas menurun atau rendah.

